
Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Isnaini

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

E-mail: ini64308@gmail.com

Article History:

Received: 01 Agustus 2024

Revised: 21 Agustus 2024

Accepted: 24 Agustus 2024

Keywords:

Free Learning

Curriculum; Teacher

Effectiveness; Student

Activities; Education Quality.

Abstract: *Quality education is education that is able to improve the quality of students by freeing them from ignorance and incompetence. With quality education, generations or human resources will be born who are superior in various aspects of life. To respond to challenges in the world of education during and after the pandemic, the government launched an independent learning curriculum program. Innovation is a new step from the government, but in its implementation, it does not change much about the essence of the previous curriculum. This program only adds new variations to support the strengthening of students' character. The research used the library research method using studies related to various existing writings or literature, whether in the form of books, journals, articles, theses, and other relevant sources originating from the internet. Research shows that in the independent learning curriculum, the administrative burden that teachers must complete is less than in the previous curriculum. The preparation of ATP is simpler but still in accordance with learning objectives, so that teachers can be more focused and effective in teaching in class. Students' learning activities in the independent curriculum are not much different from the previous curriculum, but the teaching materials prepared by the teacher are simpler. Apart from that, to shape the character of students, the time allocation in the independent curriculum is clearer and the actions taken are more concrete, which is realized through the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5).*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar bagi kehidupan masyarakat. Perubahan arus globalisasi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, budaya, komunikasi, dan pendidikan. Salah satu dampak yang paling menonjol terjadi di bidang pendidikan. (Listiana, 2021). Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk sumber

daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka agar mampu bersaing di era globalisasi. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas juga menjadi salah satu tujuan utama negara dalam bidang pendidikan, karena kemajuan sebuah negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. (Sujana, 2019)

Kurikulum adalah salah satu komponen penting di lembaga pendidikan formal yang menjadi acuan untuk proses mekanisme pendidikan, serta sebagai tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Namun, kurikulum seringkali tidak dapat mengikuti cepatnya perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan. (Fathurrochman, 2017).

Sebuah kurikulum juga dapat dijelaskan sebagai dokumen tertulis yang disetujui bersama antara penyusun kurikulum, pemegang kebijakan pendidikan, dan masyarakat. Perubahan dalam kurikulum di Indonesia diharapkan dapat membawa dampak positif. Sejalan dengan hal tersebut, sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih jelas dan konsisten. Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen adalah aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi, dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen, kemampuan dan kelebihan suatu organisasi dapat diketahui, serta kekurangannya dapat dikenali. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan, serta memberikan prediksi dan imajinasi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan dengan cepat. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, di mana peran manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan, terutama dalam manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran, khususnya dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Upaya-upaya ini memerlukan evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan sebagai rangkaian yang tak terpisahkan. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum adalah sistem program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan institusional di lembaga pendidikan, sehingga memainkan peran penting dalam menciptakan sekolah yang bermutu. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan dalam manajemen atau pengelolaan kurikulum. (Sulfemi, 2018)

Permasalahan di dunia pendidikan tidak ada habisnya. Seiring dengan perkembangan zaman permasalahan-permasalahan tersebut akan terus terjadi. Pada *hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% peserta didik berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.* (Kemendikbud, 2023) Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih. (Kemendikbud, 2023)

1. Kurikulum 2013 secara penuh
2. Kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan
3. Kurikulum merdeka.

Kelahiran kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada setiap unit pendidikan untuk melakukan inovasi. Secara mendasar, Merdeka Belajar bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh guru, sekolah, dan peserta didik agar dapat berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Ini tidak hanya melibatkan proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi lebih fokus pada kegiatan inovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses pengetahuan dan metode pembelajaran yang beragam (Yandri, 2022). Tentu saja hal tersebut merupakan tantangan bagi unit pendidikan, terutama bagi para guru. Peran guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dari inovasi kurikulum tersebut. Namun, hal ini bisa diatasi dengan baik jika guru memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum tersebut, yang akan membantu mempermudah proses implementasinya.

Total Quality Management (TQM) dapat dijadikan sebagai metode pengendalian mutu guna memenuhi keinginan (wants) seorang konsumen dan kebutuhan (needs). TQM adalah sistem manajemen yang orientasinya pada pelanggan dengan membawa tujuan penting yakni guna meningkatkan kepuasan pelanggan secara sustainable melalui eliminasi pemborosan, meningkatkan kualitas, pengembangan ketrampilan dan pengurangan biaya produksi. Di dalam pelaksanaannya, satu diantara tujuan TQM yaitu fokus kepada pelanggan yakni yang dimaksud adalah customer acquisition (akuisisi pelanggan), dimana pengukuran ini mempunyai tujuan guna mengukur tingkatan bisnis dalam upaya memperoleh konsumen ataupun memenangkan bisnis baru. Dengan hal tersebut besarnya TQM dapat diketahui melalui rumus perspektif pelanggan. TQM sangat memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan. Dimana, semakin meningkatnya TQM akan berdampak pada pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan TQM berfokus pada meningkatkan jumlah pelanggan dan kualitas dengan menekan biaya produksi dengan harapan harga jual mampu bersaing. Hal ini bermakna apabila tingkat kualitas baik maka pelanggan akan meningkat dan akan memberikan pengaruh pada penjualan yang juga mengalami peningkatan. Akibat selanjutnya yaitu meningkatkan laba dan hal ini menggambarkan kinerja keuangan yang baik. (Isnaini, 2021)

Tulisan ini adalah tanggapan terhadap tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam memahami dan menanggapi inovasi kurikulum dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Sejalan dengan itu, tiga pertanyaan dapat dirumuskan: (1) Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan di lembaga pendidikan? (2) Bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru di lembaga pendidikan? dan (3) Bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar mempengaruhi kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran? Pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat membantu mengatasi kebingungan para guru dalam menanggapi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis disini akan membahas mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau *library research* dengan mengkaji berbagai tulisan atau literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber relevan lainnya yang dapat diakses melalui internet. Setelah mengumpulkan sumber-sumber terkait, penulis melakukan pembacaan dan analisis terhadap materi yang telah dikumpulkan, mencatat inti yang relevan, dan membuat

kesimpulan yang akan disusun dalam tulisan. Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini kemudian diolah menjadi deskripsi yang terdiri dari data tertulis yang saling berhubungan dan relevan satu sama lain. Hal ini selaras dan didukung oleh pendapat dari (Rasimin, 2018) dalam tulisannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum mengalami evolusi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pengembangan kurikulum melibatkan perencanaan yang bertujuan untuk menciptakan rencana kurikulum yang tepat dan spesifik. Dalam proses ini, kurikulum tidak hanya mengikuti standar nasional pendidikan, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi dan potensi setiap daerah. Hal ini memungkinkan peserta didik tidak hanya disiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi juga untuk mengaplikasikan dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan masyarakat.

Namun dengan berjalannya waktu, berbagai masalah muncul dalam dunia pendidikan, terutama dengan munculnya pandemi COVID-19. Situasi ini telah mendorong semua pelaku pendidikan untuk melakukan perubahan guna mengatasi tantangan yang dihadapi. Kementerian Pendidikan, sebagai bagian dari respons dalam sektor pendidikan, telah mengenalkan inovasi dalam kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi inti serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Dalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, prinsip utama yang muncul adalah konsep profil pelajar Pancasila. Konsep ini tidak terdapat dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebelumnya, ada PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) pada masa Muha'djir Effendy sebagai menteri pendidikan pada tahun 2017, serta Penumbuhan Budi Pekerti yang dicanangkan oleh Anis Baswedan pada masa pemerintahan SBY dengan 18 karakter bangsa. Meskipun konsepnya mirip dengan ketiga inisiatif tersebut, implementasi pembelajarannya sangat berbeda. Pada ketiga pendidikan karakter tersebut, karakteristiknya hanya dimasukkan dalam RPP tanpa terlihat secara nyata dalam tindakan, sementara dalam Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila yang mengintegrasikan karakter dan kompetensi memiliki implementasi pembelajaran yang jelas (Pembelajar, 2022).

Dalam profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi, yaitu: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) kreatif; 5) bernalar kritis; 6) mandiri. Untuk mencapai profil Pancasila, terdapat empat pendekatan atau kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Budaya Sekolah; 2) Ekstrakurikuler; 3) Intrakurikuler; 4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (SMP, 2022). Konsep budaya sekolah dan ekstrakurikuler tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan Kurikulum 2013, sehingga tidak mendapat perhatian khusus dalam tulisan ini karena kesamaannya. Yang menjadi perbedaan adalah konsep intrakurikuler dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Konsep intrakurikuler dan proyek P5 memiliki alokasi waktu yang terdefinisi dengan jelas, misalnya alokasi waktu 70-80% untuk intrakurikuler dan 20-30% untuk proyek P5. Perbedaan utama dengan kurikulum sebelumnya di mana penguatan karakter tidak diberi alokasi waktu khusus (Kemendikbud, 2022).

Pada kurikulum merdeka, Intrakurikuler (pembelajaran biasa atau reguler) seperti

pengajaran pada kurikulum 2013 berbasis pada capaian pembelajaran atau boleh dikatakan konsepnya sama dengan KD (Kompetensi Dasar) yang ada pada K13. Esensinya sama antara KD dan capaian Pembelajaran (CP). Keduanya memiliki kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik yang berbasis mata pelajaran. Namun yang menjadi pembeda adalah perumusannya. Rumusan capaian pembelajaran berbentuk narasi atau paragraf, tentu berbeda dengan KD yang berupa rinci alias penomoran. Namun pada hakikatnya sama saja karena ketika capaian pelajaran dirinci akan berbentuk rumusan KD.

Selanjutnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak didasarkan pada capaian pembelajaran. P5 tidak bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran, tetapi berdasarkan pada tema tertentu. Tema-tema ini telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan 7 tema untuk sekolah selain SMK dan 8 tema untuk SMK. Guru hanya perlu memilih salah satu tema yang disediakan tanpa perlu bingung memilihnya. Penting untuk dicatat bahwa ini tidak terkait dengan capaian pembelajaran atau mata pelajaran, melainkan berkaitan dengan tema yang sudah ditetapkan pemerintah. Tema-tema tersebut mencakup: 1) kewirausahaan; 2) kearifan lokal; 3) gaya hidup berkelanjutan; 4) suara demokrasi; 5) bangun jiwa dan raga; 6) berekayasa dengan teknologi; dan 7) Bhinneka Tunggal Ika. Informasi tentang tema-tema ini dapat ditemukan dalam panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sedangkan untuk intrakurikuler dapat dilihat dalam panduan pembelajaran dan penilaian. Jika masih ada kesulitan dalam memahaminya, contoh-contoh atau dokumen-dokumen yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat digunakan sebagai referensi (Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, dan Dadang Anshori, 2022).

Profil pelajar pancasila tersebut dokumennya ditetapkan oleh kepala BSKAP 009/H/KR/2022. BSKAP yaitu Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan. Sedangkan untuk capaian pembelajaran mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah keputusan BSKAP 033/H/KR/2022. Semua panduan-panduan tersebut ada pada ebook yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan judul dari panduannya (Pembelajar, 2022).

Hal yang harus dilakukan guru saat mengajar dalam Kurikulum Merdeka mirip dengan Kurikulum 2013, yaitu wajib membuat perangkat ajar. Namun, bentuk perangkat ajarnya berbeda. Dalam Kurikulum Merdeka, perangkat ajar terdiri dari ATP (Alur dan Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar. Karena capaian pembelajaran berbentuk kompetensi yang masih global, maka CP perlu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran. Setelah dijabarkan, tujuan-tujuan tersebut diurutkan berdasarkan urutan penyampaian, dari yang pertama hingga yang terakhir. Proses ini disebut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setelah berhasil membuat ATP, guru juga akan membuat modul ajar, yang sebenarnya adalah RPP atau *lesson plan*. Dalam RPP, terdapat minimal tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen. Pada P5 yang berbasis tema yang telah dipilih, guru membuat modul proyek. Modul proyek ini mirip dengan modul ajar. Pembelajarannya tidak intrakurikuler atau tidak berbentuk mata pelajaran, tetapi dalam bentuk proyek yang mencakup perencanaan pembelajaran dengan tujuan, langkah-langkah, dan pengukuran asesmen (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dokumen administrasi yang harus dibuat oleh para guru dalam Kurikulum Merdeka tidak sebanyak yang dibutuhkan dalam kurikulum sebelumnya. Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, guru hanya perlu memegang dokumen profil pelajar Pancasila berdasarkan BSKAP 009/H/KR/2022 untuk proyek P5, dan dokumen berdasarkan keputusan BSKAP 033/H/KR/2022 untuk kegiatan intrakurikuler. Untuk membuat ATP, guru dapat mengakses dan mempelajari panduan pembelajaran dan asesmen yang tersedia dalam ebook. Sementara untuk membuat modul proyek (MP), guru dapat mengakses dan

mempelajari ebook panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disediakan pemerintah. Jika masih ada kebingungan atau kurang pemahaman, pemerintah juga menyediakan contoh dokumen sebagai panduan.

Efektivitas Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka

Berbicara tentang peran dan tanggung jawab guru, yang senantiasa berubah sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus modern saat ini. Guru-guru saat ini dituntut untuk terbiasa dengan perkembangan zaman dan mampu menyesuaikan diri dengan cepat. Selain itu, mereka diharapkan untuk melakukan inovasi dan improvisasi dalam kegiatan pembelajaran, berperan sebagai fasilitator bagi murid-murid dalam proses pembelajaran agar visi merdeka belajar dari Kemendikbudristek dapat terwujud. Di era pendidikan saat ini, tekanan yang dihadapi guru mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya seperti masa perjuangan kemerdekaan, orde lama, dan orde baru. Guru saat ini juga dihadapkan pada tantangan mengelola berbagai macam karakter dan kepribadian yang berbeda dari peserta didik, dengan penggunaan media dalam pembelajaran menjadi hal yang krusial. Terlebih lagi, setelah masa pandemi seperti saat ini, tuntutan terhadap profesionalisme guru dan dunia pendidikan semakin besar. (Arviansyah and Shagena, 2022).

Peningkatan kinerja guru terkait dengan peningkatan profesionalisme mereka menjadi fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu pencapaian yang signifikan adalah pengenalan standar kualifikasi dan sertifikasi bagi guru. Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan profesional guru menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya lain untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, termasuk dalam pengembangan kurikulum nasional dan daerah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pembelian buku, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Upaya lainnya meliputi peningkatan manajemen sekolah dan program sertifikasi bagi guru. (Indriawati *et al.*, 2022).

Dalam menjawab inovasi menjadi kurikulum merdeka, peran guru sangat krusial untuk keberhasilan inovasi tersebut. Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan, kesuksesan dapat tercapai jika guru memiliki kemauan dan antusiasme yang tinggi terhadap perubahan ini. Pemerintah turut memberikan dukungan melalui berbagai fasilitas untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, seperti pelatihan, program untuk guru penggerak, serta menyediakan platform merdeka belajar dan lainnya. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mendorong kebebasan berpikir bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini dimulai dari menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas dari keterbatasan dalam desain pembelajaran. Terkait dengan istilah "guru penggerak" yang diperkenalkan bersama dengan kurikulum merdeka belajar, penting untuk dicatat bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara guru penggerak dan guru reguler. Keduanya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar, memastikan mereka tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Namun, peran guru penggerak menuntut lebih dari sekadar menjadi pemimpin dalam pembelajaran; mereka juga diharapkan menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran dan terus melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kinerja mereka dan membantu menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan siap bersaing di dunia kerja. (Ningrum and Suryani, 2022).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menyederhanakan administrasi guru yang sebelumnya menghabiskan banyak waktu. Salah satunya adalah penyusunan ATP yang lebih simpel tetapi tetap sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Dengan demikian, ini akan membantu guru lebih fokus dalam proses pengajaran di kelas dan meningkatkan efektivitas mereka sebagai pengajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kegiatan Peserta didik dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam proses ini, interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi dan mendukung peserta didik untuk mengembangkan empat kompetensi yang esensial dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Secara sederhana, pembelajaran merupakan upaya untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mereka mau belajar dengan keinginan sendiri. Melalui proses pembelajaran ini, terjadi pengembangan moral, keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar yang beragam (Sari, 2019).

Kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki melalui pelatihan, dengan penekanan yang lebih besar pada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu strategi dalam memperkuat pendidikan karakter. Harapannya, kurikulum ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia secara lebih mendalam ke dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan, untuk mencapai standar pendidikan yang ideal dan bermutu. Keberadaan kurikulum merdeka belajar merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari profil penguatan pelajar pancasila, yang bertujuan mewujudkan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat. (Akbar *et al.*, 2021).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai bagian dari upaya mencapai profil pelajar Pancasila, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai bagian dari proses penguatan karakter dan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Melalui kegiatan proyek ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari berbagai tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan demokrasi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan tindakan konkret dalam menghadapi isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhan peserta didik. (Satria *et al.*, 2022)

Menurut Keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. Proyek ini dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, konten, dan aktivitas pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan materi pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan diperbolehkan melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (Satria *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Armani dan rekan-rekan menemukan bahwa kegiatan P5 merupakan implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi peserta didik. Kegiatan P5 dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menciptakan

berbagai produk proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan tematik yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan informasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 terbagi menjadi dua fase, yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Pada fase konseptual, guru bertugas menyediakan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar serta mengajar mata pelajaran kepada peserta didik, yang mencakup topik seperti gaya hidup berkelanjutan, rekayasa teknologi untuk membangun negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pengembangan jiwa raga. (Ardianti and Amalia, 2022).

Pada dasarnya, aktivitas pembelajaran peserta didik dalam kurikulum merdeka tidak mengalami perubahan besar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Seperti kegiatan intrakurikuler yang masih berfokus pada mata pelajaran, proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Namun, perbedaannya terletak pada penyusunan materi ajar yang lebih simpel oleh guru. Selain itu, dalam hal membentuk karakter peserta didik, kurikulum merdeka menetapkan alokasi waktu yang lebih terstruktur dan implementasinya lebih konkret. Pendekatan ini terwujud dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

KESIMPULAN

Kurikulum memiliki peran penting sebagai alat pembelajaran yang merangkum perencanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Kehadiran Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pemerintah dalam menanggapi tantangan-tantangan di dunia pendidikan, khususnya setelah pandemi COVID-19. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, jumlah administrasi yang harus dibuat oleh guru tidak sebanyak pada kurikulum sebelumnya. Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, guru hanya perlu menggunakan dokumen profil pelajar Pancasila yang mengacu pada BSKAP 009/H/KR/2022 untuk proyek P5 dan kegiatan intrakurikulernya dengan mengacu pada keputusan BSKAP 033/H/KR/2022. Hal ini membantu guru untuk lebih fokus dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

Peran guru memiliki signifikansi yang besar dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum ini. Meskipun membutuhkan waktu dan tantangan yang tidak mudah, namun jika para guru mengambil pendekatan yang sungguh-sungguh dan tetap mengikuti setiap arahan dari pedoman yang diberikan pemerintah, maka perubahan ini akan menghasilkan kemajuan yang positif bagi pendidikan di Indonesia. Mulai dari penyusunan ATP yang lebih simpel namun sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini akan membantu guru untuk lebih fokus dan meningkatkan efektivitas mereka sebagai pengajar di dalam kelas. Pembelajaran peserta didik dalam kurikulum merdeka tidak banyak berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Seperti pada kegiatan intrakurikuler yang terfokus pada mata pelajaran, proses pembelajarannya tetap sama dengan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Namun, yang membedakan adalah penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh guru menjadi lebih sederhana. Selain itu, dalam hal membentuk karakter peserta didik, kurikulum merdeka menetapkan alokasi waktu yang lebih jelas dan tindakan yang lebih konkret. Kegiatan ini diimplementasikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, W.J. *et al.* (2021) *Sekolah Berkualitas di Era Merdeka Belajar*. 1st edn. Edited by A. Salim et al. Jakarta: Direktorat SMA, Kemdikbud.
- Ardianti, Y. and Amalia, N. (2022) 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam

- Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), pp. 399–407. Available at: <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arviansyah, M.R. and Shagena, A. (2022) 'Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Lentera*, 17(1), pp. 40–50.
- Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Gurudikdas. Available at: <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar> (Accessed: 10 April 2023).
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar and Dadang Anshori (2022) 'Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5(1), pp. 146–151.
- Faridah, I. (2024). Pengaruh Manajemen Strategis Terhadap Mutu Pendidikan pada Program Unggulan Full Day School (Fds) di Madrasah. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 14(1), 43-57.
- Faridah, I., & Zuhro, A. F. (2023). Implementasi Pelayanan Prima dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Madrasah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(8), 3817-3830.
- Farida, I., & Kamalia, A. A. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma'arif Nu Kemiri. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 9-19.
- Faridah, I., Maspul, K. A., Rozak, A., Nursidik, N., & Amalia, F. (2023). The Urgency of Anti-Corruption Education to Realize A Corruption-Free Future. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 91-94.
- Faridah, I. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Kerja Guru SD di Gugus Rujakbeling Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 398-405.
- Fathurrochman, I. (2017) 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), p. 85. Available at: <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.
- Indriawati, P. et al. (2022) 'Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), pp. 204–215. Available at: <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Isnaini, (2021) 'Manajemen Pengembangan Sumber Daya Mutu Guru Di Mts Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen', *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 5, No 4 (2021) <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2562>
- Kemendikbud (2022) *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum*. Edited by Kemendikbud. Kemendikbud. Available at: ult.kemdikbud.go.id (Accessed: 10 April 2023).
- Kemendikbud (2023) *Latar Belakang Kurikulum Merdeka–Merdeka Mengajar*, [Kemendikbud.go.id](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka). Available at: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka> (Accessed: 10 April 2023).
- Ningrum, A.R. and Suryani, Y. (2022) 'Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), p. 219. Available at: <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>.
- Nurmalasari, I., & Karimah, D. Z. (2020). Peran manajemen sdm dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidik. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational*

- Management*, 2(1), 33-44.
- Nurmalasari, I., & Karimah, D. Z. (2020). Peran manajemen sdm dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidik. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 33-44.
- Pembelajar, S. (2022) *Hanya 15 Menit Anda akan Paham Prinsip Kurikulum Merdeka || Seri Kurikulum Merdeka*. Indonesia: www.youtube.com. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=pDpgqMSqk-Q&t=2s>.
- Rasimin (2018) *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. 1st edn. Edited by I. Subqi. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sari, R.M. (2019) 'Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 38–50. Available at: <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>.
- Satria, R. *et al.* (2022) *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 1st edn. Edited by M.F. Jubaedi. Jakarta: Kemendikbud.
- SMP, A. (2022) *Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - Direktorat SMP, ditsmp*. Available at: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/> (Accessed: 10 April 2023).
- Sulfemi, W.B. (2018) 'Manajemen Kurikulum di Sekolah', *STKIP Muhammadiyah Bogor*, p. 3.
- Suliyah, S. (2024). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Tahta Media.
- Yandri, A. (2022) *Peran Guru Dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar*
- Wibowo, A., & Nurmalasari, I. (2023). *Guardian Foster Service Program: Patterns of Handling Student Bullying Using An Ethnoparenting Approach*. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 7(2), 145-157.